

METODE PEMBELAJARAN TAHSIN DALAM PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 5 PALOH KABUPATEN SAMBAS

Elsa Ariska

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalbar
email: elsaariska120198@gmail.com

Abstract: Every Muslim has an obligation to learn to read the Qur'an and teach it. Middle School (SMP) Negeri 5 Paloh, Sambas Regency continues to strive to improve students' ability to read the Qur'an by applying the Al-Qur'an tahsin learning method. This study uses a qualitative approach with the type of research used is a case study. The results of the study show that: 1. Planning for tahsin learning to improve Al-Qur'an reading skills for students at SMPN 05 Paloh, includes a) Analysis of students' initial abilities, b) Formulating specific objectives for learning tahsin, c) Development of competency standards and basic competencies tahsin, d) Developing tahsin learning materials, e) Developing tahsin learning strategies; f) Determine the people involved in the tahsin learning process, g) Develop tahsin learning media, and h) Develop tahsin learning assessments. 2). The application of the tahsin method to improve Al-Qur'an reading skills for SMPN 05 Paloh students is: a) Preparation, namely finding a comfortable time, atmosphere and place in the learning process, reading a prayer before starting learning, setting out learning objectives, preparing volumes or the Koran and writing tools for educators to explain, prepare a value summary book to see students' progress in reading the Qur'an, b) The main part of the lesson, namely the teacher conveys Al-Qur'an material in stages from easy to understand to rather difficult according to the participants' intelligence abilities students, educators ask students to repeat reading so that students practice more so that it will be easier to master reading; educators ask students to come forward to practice reading the Al-Quran according to what is in the Al-Quran Hadith book according to the correct tajwid reading, the educator listens and immediately gives a warning if there are students who are wrong in reading the Al-Quran, and the educator gives an evaluation and gives overall enthusiasm to provide reinforcement, and c) The final part, namely informing students of upcoming material and the educator closes the lesson by saying hamdalah or prayer.

Keywords: tahsin learning methods, skills, reading the Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah Al-Qur'ân, yakni wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'ân hadir menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun. Jika mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'ân dan mereka mampu memahami serta mau menerima Al-Qur'ân, maka mereka akan mendapatkannya.

Al-Qur'ân disamping itu, secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini (*rahmatan lil-muqinin*) dan orang-orang yang mengimani (*rahmatan lil-mukminin*). Hal ini berarti bahwa Al-Qur'ân akan menjadi petunjuk serta merahmati orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Al-Qur'ân.¹ Sejalan dengan itu, Al-Qur'ân berkedudukan menjadi sumber utama dalam hukum Islam. Betapa indahannya jika manusia dan anak-anaknya dapat membaca Al-Qur'ân dengan baik dan benar. Karena darinya akan terpancar indikasi keimanan seorang muslim yang dicintai Allah Swt tergambarkan dalam pribadi yang bijak, santun kata-katanya, dan cerdas pemikirannya. Dengan demikian yang harus ditata dan ditingkatkan adalah kadar iman dan takwanya kepada Allah.²

Namun demikian, walaupun umat manusia, khususnya umat Islam telah memiliki Al-Qur'ân sebagai petunjuk, jika mengamati lebih lanjut

¹ M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*. (Malang:Malang Press, 2007),3.

² Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 7-8.

tentang karakter generasi muda saat ini, telah terjadi dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi. Hal ini sudah tentu harus segera diatasi terutama melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Akan tetapi, tidak sedikit orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena beranggapan pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan perubahan moral pada anaknya. Oleh karenanya, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur`an di sekolah.³ Bahkan bukan hanya di sekolah, lebih ditingkatkan lagi melalui pendidikan nonformal dan informal. Sebab pendidikan Al-Qur'ân mampu memberikan pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan catatan sebuah artikel pada tahun 2017, penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan bahwa dari 225 juta muslim di Indonesia ada sekitar 54% Muslim Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an dan sekitar 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Untuk indikator mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sangat kecil.⁴ Hal yang dapat mempengaruhi minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat muslim di Indonesia, dikarenakan tidak biasa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga apa yang sudah mereka pelajari menjadi lupa. Pada khususnya dalam membaca Al-Qur'an yang sebenarnya bukan hanya disekolah saja namun harus dibiasakan membaca Al-Qur'an dirumah.

³ Khozin Kharis, "Kontribusi Program Tahfidzul Alquran Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi" , *Jurnal 87 Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. VII No. 2: 150-165.

⁴ Sarnapi. " Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, .20.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran itu dapat dilihat pula pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.⁵ Keberhasilan yang dimaksud, tidak lepas dari metode pembelajaran alquran yang digunakan. Demikian pula pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab dari metode yang digunakan itulah dapat menentukan isi dan cara mempelajari Al-Qur'an tersebut dengan baik.⁶

Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode tahsin, yakni metode yang membahas tentang cara pengucapan Alquran berikut cara penyampaian dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Metode *Tahsin* juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat antara makhroj, tajwid, dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur'an.⁷

Sehubungan dengan upaya menggalakkan pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan pendidikan, salah satu sekolah yang cukup koncern terhadap usaha tersebut adalah Sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) 05 Paloh, Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil prasurvey, di SMPN 05 Paloh ini telah diadakan kegiatan ekstra baca alquran untuk siswa. Kegiatan ini diadakan, karena setiap tahun pelajaran setidaknya tercatat sekitar 70% siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, sedangkan 30% siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2020), 143.

⁶ Muhammad Quraish Syihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1994), 272.

⁷Sarotun. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. (Ungaran:Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013), 3.

tajwid. Oleh sebab itu, untuk mempelajari ilmu tajwid perlu adanya pembelajaran melalui baca tulis Al-Qur'an sebagai salah satu upaya pembelajaran Al-Qur'an yang menitik beratkan pada penguatan makhorijul huruf dan kaidah tajwid, yakni sebagai bagian dari metode tahsin yang digunakan dalam kegiatan tersebut.⁸ Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian tentang metode tahsin dalam peeningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pemikiran, baik secara individual maupun kelompok.⁹ Penelitian kualitatif dapat didesain dalam memberikan sebuah pemikiran berupa teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan. Penelitian kualitatif dilaksanakan berdasarkan pradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif, yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan maupun manggambarkan dan mengungkapkan.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan

⁸ Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Paloh pada tanggal 2 Januari 2022.

⁹ Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

¹⁰ M. Junaeidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2004), 27-29.

analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut, sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.¹¹

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik, di dalamnya terdapat proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa secara berulang-ulang, dan membutuhkan keseriusan. Sedangkan Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia agar berada di jalan yang benar. Al-Qur'an berisi petunjuk yang sangat diperlukan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat. Hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan menajarkannya (HR. Bukhari).

Hadis di atas menjadi bukti bahwa Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah proses kegiatan pembelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dari guru, pendidik atau ustadz kepada siswa atau santri, agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 59.

B. Pembelajaran Al-Quran Pada Anak

Al-Quran sebagai wahyu merupakan sarana terbaik bagi umat manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya. Di dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berpikir. Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan Al-Quran, dengan membacanya, mentadabburinya, memahaminya serta terus berinteraksi dengannya.¹² Al-Quran sebagai sarana utama menyempurnakan kualitas manusia. Motivasi yang diberikan Rasulullah SAW bagi umatnya untuk senantiasa belajar dan mengajarkan Al-Quran. Belajar dan mengajarkan bersifat umum baik dalam hal membaca, menghafal, memahami maupun mempraktikkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah pada kedua orang tua. Hatinya masih suci. Apabila anak dididik dan dibiasakan dengan yang baik maka anak menjadi pribadi yang baik. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. Terutama pendidikan Al-Quran dengan memberikan pendidikan Al-Quran pada anak, orang tua akan mendapat keberkahan dari kemuliaan kitab suci.¹³

C. Tahsin Al-Quran

Merujuk pada kamus Al-Munir, *tahsin* berasal dari kata *hassanayuhassinu-tahsinan* yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan *Tahsin* secara istilah adalah cara membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan oleh dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan *makhraj* dan

¹²Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Quran; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*, (Jakarta: AMP Press, 2014), 123.

¹³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 67-68.

sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Ilmu *Tahsin* ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan ilmu tajwid.¹⁴ Jadi dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Tahsin qur'an adalah suatu ilmu yang khusus dalam mempelajari Al-Qur'an dengan bertujuan untuk memperindah seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

D. Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin

Implementasi yaitu menerapkan/ melaksanakan. Implementasi juga dapat dikatakan yang bermuara atau mengalir pada aktivitas, aksi, tindakan, kegiatan, penerapan atau adanya suatu pelaksanaan suatu sistem yang di susun dalam memperoleh tujuan yang telah ditetapkan .¹⁵

Pengertian implementasi yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karenanya implementasi tidak berdiri sendiri tetapi di pengaruhi oleh objek-objek yang lainnya. Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan atau implementasi adalah melaksanakan atau pekerjaan yang sedang dilakukan dan secara sungguh-sungguh demi mencapai sesuatu yang diinginkan. Pengajaran Al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode-metode. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila suatu proses pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa supaya mendapatkan motivasi dalam proses belajar, kewajiban dari seorang pendidik yang salah

¹⁴ Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 3.

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteksi Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

satunya berupa pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran *tahsin* untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMPN 05 Paloh, meliputi 1) Analisis kemampuan awal siswa, 2) Merumuskan tujuan khusus pembelajaran *tahsin*, 3) Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar *tahsin*, 4) Mengembangkan materi pembelajaran *tahsin* 5) Mengembangkan strategi pembelajaran *tahsin*; 6) menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran *tahsin*, 7) mengembangkan media pembelajaran *Tahsin*, dan 8) mengembangkan penilaian pembelajaran *tahsin*.

Penerapan metode *tahsin* untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 05 Paloh adalah: 1) Persiapan, yaitu mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar, membaca doa sebelum dimulai belajar, mengemukakan tujuan pembelajaran, menyiapkan jilid atau Al-Qur'an dan alat tulis untuk pendidik menjelaskan, menyiapkan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, 2) Bagian inti pelajaran, yaitu pendidik menyampaikan materi Al-Qur'an secara bertahap dari yang mudah dipahami hingga yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik, pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah menguasai bacaan; pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekan bacaan Al-Qur'an sesuai yang ada di buku Al-Qur'an Hadits sesuai bacaan tajwid yang benar, pendidik menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalam membaca Al-Qur'an dan pendidik memberikan evaluasi dan

memberi semangat keseluruhan guna memberikan penguatan, dan 3) Bagian akhir, yaitu memberitahukan kepada siswa materi yang akan datang dan pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* atau doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri. Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016
- Cholil, Adam, *Dahsyatnya Al-Quran; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*, Jakarta: AMP Press, 2014
- Ibrahim, *Metodlgi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Junaeidi Ghony, M. dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2004
- Kharis, Khozin, "Kontribusi Program Tahfidzul Alquran Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi" , *Jurnal 87 Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. VII No. 2: 150-165.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2020
- Quraish Syihab, Muhammad, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, 1994.
- Samsul Ulum, M, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: Malang Press, 2007
- Sarnapi. " Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020*, .20.

Sarotun. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran:Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013.

Syadiah Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2004

Usman, Nurdin, *Konteksi Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.